

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu-isu pertahanan dan keamanan sangat penting untuk diperhatikan dalam skala nasional, regional, dan internasional. Keadaan politik dunia akan sangat bergantung dari kondisi geopolitik di sekitarnya. Dalam kajian ilmiah mengenai keamanan, keamanan (*security*) memiliki pengertian yang sangat kompleks. dan setiap pemikir atau ahli memiliki pengertian sendiri terhadap pengertian keamanan. Pertahanan dan keamanan nasional akan menjadi kunci dari terbentuknya keamanan regional bahkan global. Apabila tiap negara dalam sebuah kawasan¹ mampu menciptakan dan menjaga keamanannya, maka keamanan pada tingkat kawasan dan global pun akan terimbas positif pula.

Security atau keamanan melihat bentuk ancaman dari dua sudut pandang besar yaitu ancaman secara tradisional dan non-tradisional. Keamanan sangat bergantung dari besar kecilnya ancaman. Ancaman terhadap sebuah negara atau kawasan dapat terjadi dari luar kawasan yakni berbagai geografi sebuah wilayah, darat, laut, ataupun udara, bahkan kategori ancaman kontemporer² sudah lebih rumit dan terkoordinisasi sehingga sulit untuk diatasi dengan cara tradisional.

Salah satu isu keamanan kontemporer adalah keamanan maritim. Isu keamanan maritim menjadi salah satu studi untuk dikaji dan dibicarakan dari ragam perspektif. Keamanan maritim menjadi sebuah *buzzword*³ di dunia yang melibatkan aktor-aktor besar dunia dalam implementasinya dengan masing-masing membawa kepentingan negaranya (Bueger, 2015:159).

¹ Kawasan diartikan sebagai kumpulan sejumlah negara yang dihubungkan oleh hubungan geografis dan memiliki tingkat saling ketergantungan satu sama lain. (Nye, 1968)

² Bahasa kontemporer sekarang adalah ancaman abu abu (Said, 2017)

³ Kata kunci mutakhir.

Kajian ilmu Keamanan Maritim pun saat ini membahas isu-isu keamanan maritim yang terjadi di tingkat nasional, regional, dan global. Kajian ilmu Keamanan Maritim meliputi mulai dari sisi strategi pertahanan maritim pada masa krisis, konflik, maupun perang, dan strategi nasional untuk keamanan maritim (dan keselamatan) dimasa damai. Kedua studi ini saling berkaitan dan dalam perjalannya keduanya saling mengisi. Aktor strategi pertahanan maritim dapat digunakan membantu aktor strategi nasional untuk keamanan maritim; sebaliknya diwaktu perang aktor ini membantu aktor strategi pertahanan maritim sebagai kekuatan cadangan angkatan laut.

Melihat luasnya cangkupan tersebut memungkinkan hadirnya kebijakan mendukung adanya kolaborasi bahkan terintegarsi dan signifikan pengaruh terhadap kondisi geopolitik kawasan bahkan global. Problematika keamanan maritim yang terjadi di sebuah negara dapat memberikan pengaruh terhadap negara tetangga yang berbatasan wilayah perairan dengannya, dan pengaruh terhadap kawasan regional, bahkan dapat menjadi isu global ketika datangnya aktor-aktor dari luar kawasan dalam rangka menjaga kepentingannya di kawasan tersebut. Lebih lebih apabila kawasan tersebut menjadi *Sea Lanes of Communication* (SLOC) atau *Sea Lanes of Trade* (SLOT) maka menjaga stabilitas keamanan jalur tersebut adalah keniscayaan dan merupakan kepentingan bersama.

Dalam hasil penelitian Kuliah Kerja Dalam Negeri (KKDN) dan Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN) Program Studi Keamanan Maritim Universitas Pertahanan (Unhan) yang berlangsung masing-masing di Banten pada Februari 2017 dan Vietnam pada Mei 2017 menemukan bahwa kawasan strategis akan menarik aktor-aktor yang berkepentingan di sekelingnya yang dapat menciptakan kerja sama untuk menjaga stabilitas atau bahkan konflik atas perbedaan kepentingan. Maka dari itu diperlukan sebuah tata kelola yang baik dalam menjaga stabilitas kawasan untuk kepentingan bersama.

Salah satu kawasan yang menjadi magnet dunia adalah kawasan Samudera Hindia. Samudera ini merupakan samudera ketiga terbesar di dunia yang mencangkup hingga 20% dari wilayah perairan di bumi, dan memiliki jalur-jalur perairan strategis yang digunakan sebagai jalur komunikasi sekaligus dan jalur perdagangan dunia SLOC dan SLOT (Sidjabat dan Putri, 2016:321).

Pergeseran COG (*center of gravity*) dari kawasan Eropa ke Asia, meningkatnya ketergantungan sumber daya alam (gas, minyak, perikanan, dan lainnya) yang menghubungkan negara-negara dari beragam wilayah di belahan dunia seperti negara-negara Timur Tengah, Afrika, Asia, bahkan Eropa. Mengait dengan jaringan pasokan dan distribusi global satu sama lain dengan menggunakan jalur laut sebagai prasarana menjadikan kawasan Samudera Hindia menjadi semakin penting sebagai COG yang tinggi nilai strategisnya.

Bersamaan dengan dinamika global tersebut, disamping bermunculannya permasalahan seperti pembajakan (*piracy*⁴) dan sengketa wilayah perairan antar negara di lautan regional makin meningkatnya ragam permasalahan di wilayah perairan membuat tantangan tata kelola yang signifikan bagi pembuat kebijakan maritim di kawasan Samudera Hindia (Michel dan Sticklor, 2012:9).

⁴ Pembajakan atau *piracy* dalam UNCLOS 1982 pasal 101 diartikan sebagai setiap tindakan kekerasan secara ilegal yang dilakukan dengan tujuan probadi oleh awak kapal atau penumpang dari suatu kapal atau pesawat udara swasta dan dilakukan (1) di laut lepas terhadap kapal lain atau terhadap orang atau barang yang ada di atas kapal tersebut; (2) terhadap suatu kapal, orang, atau barang di suatu tempat di luar wilayah yurisdiksi negara manapun.



Gambar 1.1 Tujuh dari sembilan choke-points dunia yang berada di kawasan Samudera Hindia.

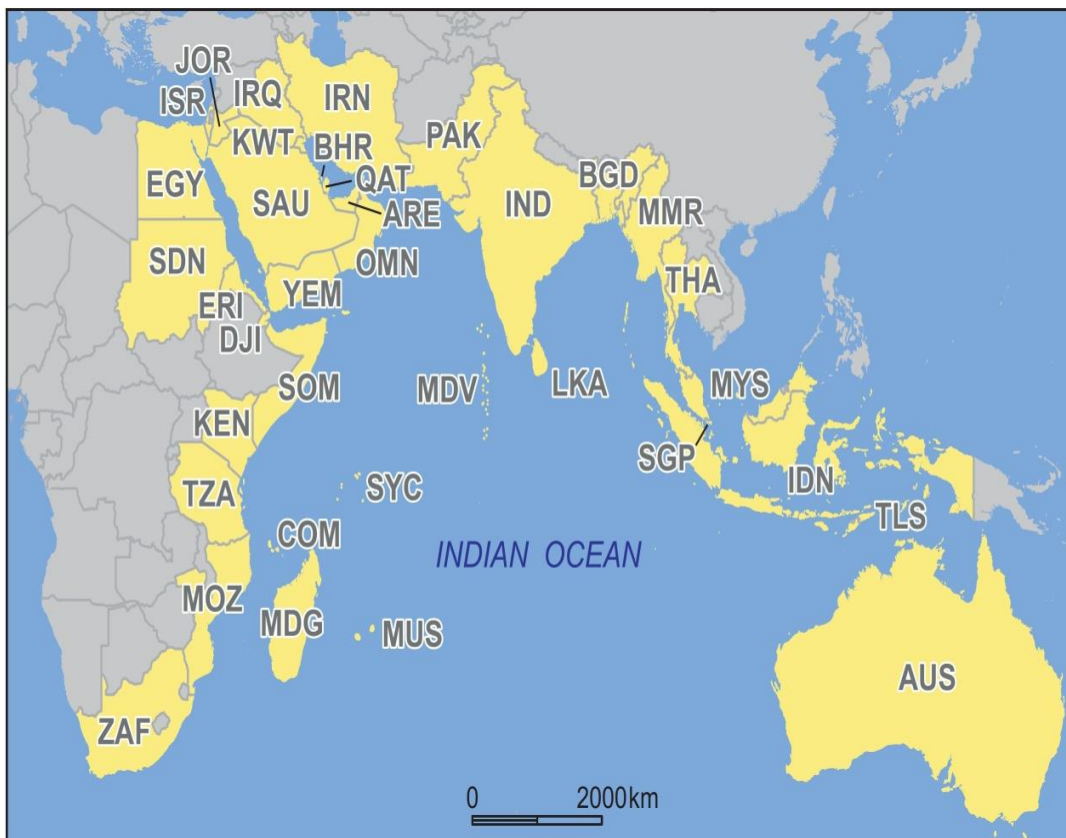
Samudera Hindia menjadi rute penting pelayaran minyak dunia melalui *choke-point*⁵ yang menghubungkan negara-negara pemasok minyak dunia seperti Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Iraq, Qatar, dan Iran menuju berbagai negara di belahan dunia melalui jalur perairan (SLOC). Tujuh dari sembilan *choke-points* dunia berada dalam kawasan Samudera Hindia, yaitu Kanal Mozambique, Selat Bab El Mandeb, Kanal Suez, Selat Hormuz, Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok.

Jutaan barel minyak dunia per hari melewati titik-titik tersebut (*choke-points*) menuju negara-negara importir minyak. Samudera Hindia memiliki peran penting sebagai stabilisator sekaligus indikator keamanan maritim regional, selain sebagai penjaga distribusi energi dunia yang

⁵ *Choke-point* adalah titik krusial pada jalur pelayaran dunia yang sempit karena posisinya yang berada di dua pulau (atau daratan), yang apabila titik-titik tersebut terhambat atau tertutup, maka pelayaran harus dilakukan melalui jalur lain yang lebih jauh (Sidjabat dan Putri, 2016:322)

apabila terganggu di jalur perairannya akan berpengaruh pada hal-hal yang lebih besar (Sidjabat dan Putri, 2016:322).

Keunikan kawasan Samudera Hindia diwarnai dengan fakta-fakta unik tentang negara pantai yang mengelilinginya. Walaupun berbagi ruang maritim (samudera) yang sama, kawasan Samudera Hindia memiliki keragaman dan perbedaan yang unik dalam lingkup politik, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Kawasan Samudera Hindia dikelilingi dan kondisinya dipengaruhi (dan mempengaruhi) oleh 38 negara pantai disekelilingnya, yaitu Afrika Selatan, Arab Saudi, Australia, Bahrain, Bangladesh, Komoro, Djibouti, Timor Timur, Mesir, Eritrea, India, Indonesia, Iran, Irak, Israel, Kenya, Kuwait, Madagaskar, Malaysia, Maladewa, Mauritius, Mozambik, Myanmar, Oman, Pakistan, Qatar, Seychelles, Singapura, Somalia, Sri Lanka, Sudan, Tanzania, Thailand, Uni Emirat Arab, Yaman, Yordania, serta Perancis dan Inggris yang juga memiliki wilayah pulau-pulau di kawasan Samudera Hindia (Michel dan Sticklor, 2012:9-10).

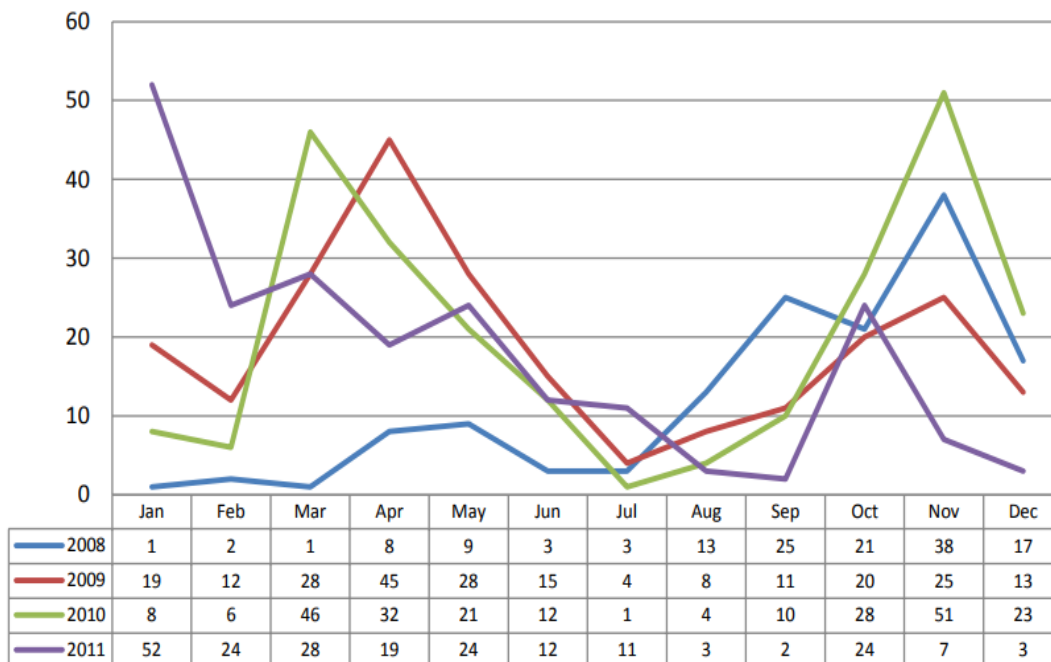


Gambar 1. 2 Peta Samudera Hindia dengan Negara Pantai di Sekelilingnya. Sumber: Google Images

Rentang geografis yang signifikan dan tingginya populasi dan terus berkembang yang dimiliki oleh kawasan Samudera Hindia bagaikan magnet geopolitik dunia yang diikuti oleh ketergantungan dunia pada sumber daya di sekitaran kawasan ini. Ditambah lagi dengan pentingnya jalur komunikasi (SLOC) dan *choke-points* di Samudera Hindia membawa aktor-aktor besar dunia untuk turun ambil bagian di kawasan ini.

Bangkitnya Cina dan India sebagai kekuatan global menjadikan kawasan Samudera Hindia semakin dianggap memiliki posisi penting dalam segi geopolitik dan geostrategis. Ditambah dengan kepentingan kekuatan global-regional seperti Amerika, negara-negara Uni Eropa, serta Jepang dan Cina juga memiliki kepentingan geopolitik terhadap kawasan ini terutama dalam kepentingan pengaruh politik dan perekonomian (Michel dan Sticklor, 2012:11). Banyaknya kepentingan yang dibawa oleh banyak aktor ini di sisi lain juga dapat memicu terjadinya sengketa hingga menimbulkan ancaman terhadap keamanan maritim kawasan Samudera Hindia.

Heidelberg Institute for International Conflict Research di tahun 2011 menyebutkan data bahwa kawasan Samudera Hindia merupakan kawasan yang paling bermasalah dan berpotensi sekali untuk sebagai pemantik masalah baik itu kasus di negara-negara pantai sekelilingnya yang berpengaruh pada stabilitas jalur komunikasi kawasan atau bahkan masalah maritim langsung di Samudera Hindia. (Michel dan Sticklor, 2012:11). Gambar di bawah ini menggambarkan jumlah kasus pertahun yang ada adalah kejahatan maritim yang marak terjadi di kawasan regional ini seperti pembajakan (*piracy*), perampokan bersenjata di laut (*armed robbery at sea*), terorisme, dan perdagangan gelap melalui laut (*illicit trafficking by sea*) termasuk di dalamnya perdagangan narkoba, senjata, bahkan manusia (Burns, 2012:23).

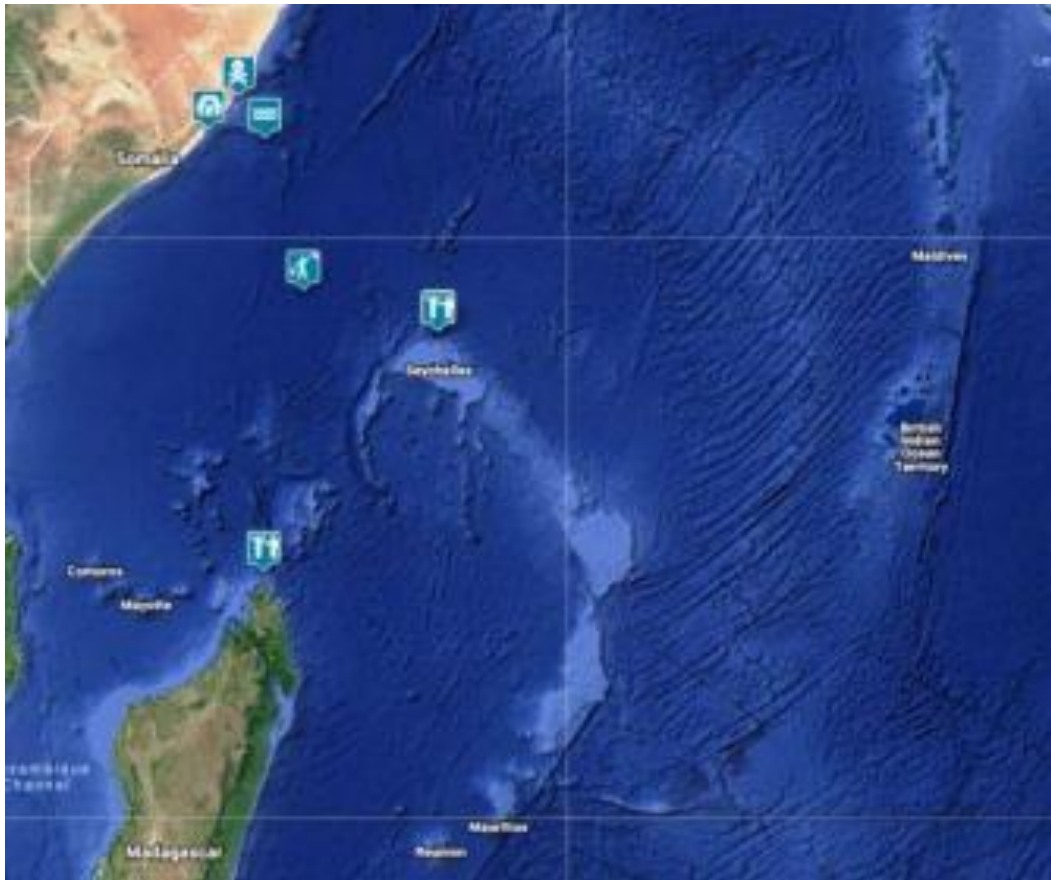


Gambar 1.3 Data pembajakan yang terjadi di kawasan Samudera Hindia pada 2008-2011.
Sumber: Risk Intelligence dalam Stimson 2012

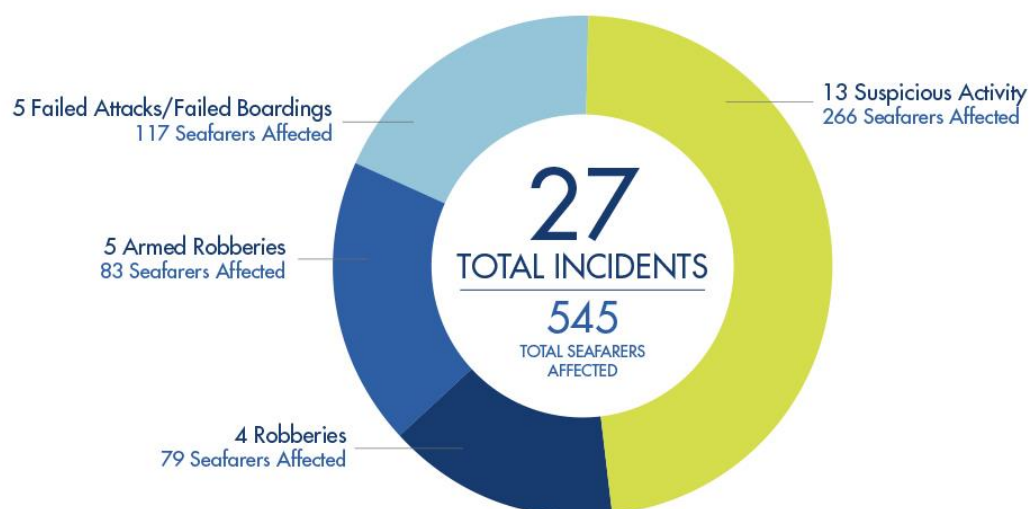
Kasus kejahatan maritim yang paling banyak terjadi di kawasan Samudera Hindia (data pada tahun 2012) adalah kasus pembajakan dan perampokan bersenjata di laut, khususnya di lepas pantai Somalia yang juga dalam kawasan Samudera Hindia. Sementara ini Gugus Tugas gabungan Angkatan Laut internasional dari Uni Eropa, NATO, dan Amerika belum menemui keberhasilan dalam mengamankan petak laut yang luas tersebut. Sebagian besar peran dalam gugus tersebut diambil oleh Amerika sebagai 'polisi dunia' dalam isu pengamanan kawasan Samudera Hindia. Kehadiran angkatan laut negara adidaya ini memiliki tujuan untuk memastikan kebebasan navigasi dan melindungi keamanan kapal kapal angkut minyak mentah dari negara-negara pantai di Samudera Hindia.

Diketahui kejahatan maritim yang terjadi ke kawasan ini menurun dalam isu pembajakan dan perompakan padatahun 2016. Kasus yang banyak terjadi dalam kurun waktu belakangan adalah isu *IUU Fishing* yang merupakan kejahatan trans-nasional dan sedang hangat dibicarakan

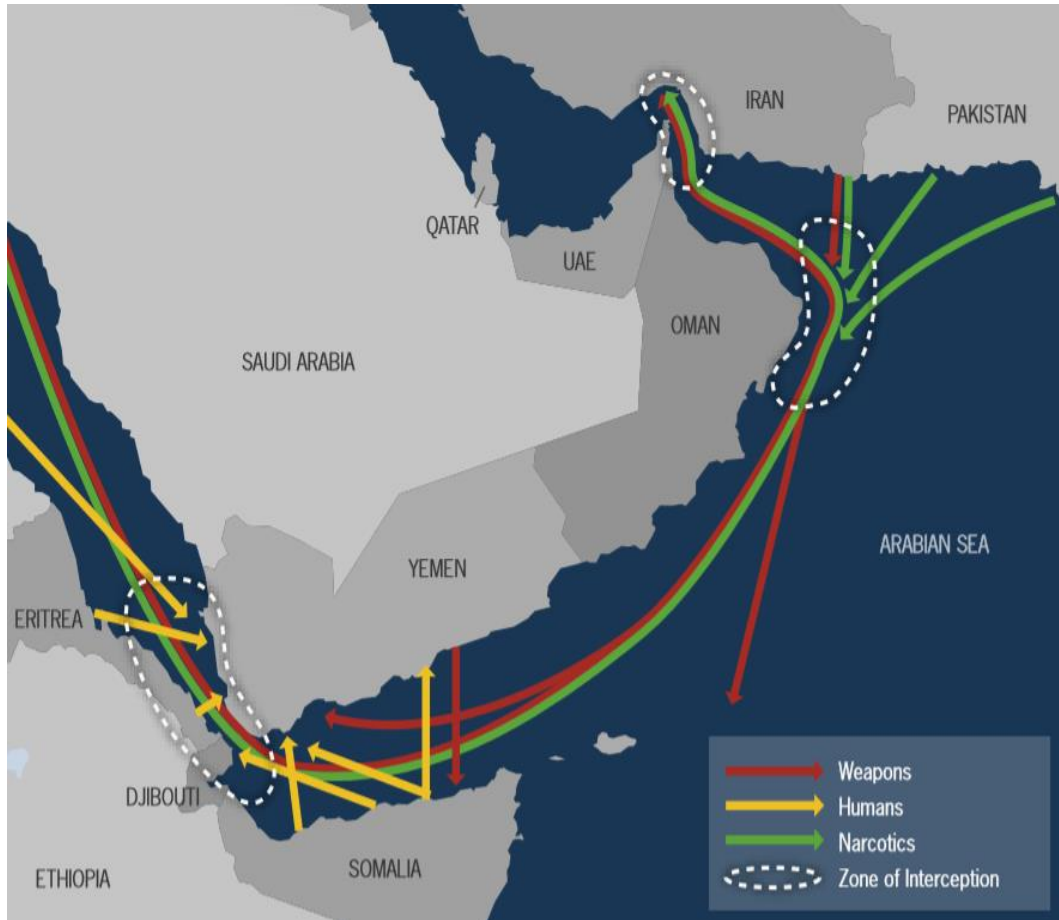
di forum-forum regional tidak hanya pada pembahasan isu keamanan maritim namun juga forum ekonomi kawasan.



Gambar 1.4 Pada 2015 terdeteksi 6 insiden kejahatan maritim di sebelah selatan Samudera Hindia meliputi pembajakan, perompakan, dan isu keselamatan pelayaran. Sumber: onboardonline.com



Gambar 1.5 Pada 2016 tercatat total 27 insiden kejahatan maritim terjadi di sebelah barat Samudera Hindia. Sumber: oceansbeyondpiracy.org



Gambar 1.6 Rute Penyelundupan dan Zona Penangkapan di Kawasan Samudera Hindia.
Sumber: Stimson 2012

Peran lain yang dilakukan Amerika adalah memonitor kegiatan militer Iran serta melakukan operasi keamanan maritim (*Maritime Security Operations* atau *MSO*) dengan agendanya adalah kontra teroris, kontra kontra perdagangan gelap, dan kontra pembajakan. Mengapa justru Amerika yang dominan dalam ‘menjaga’ keamanan maritim kawasan Samudera Hindia? Kemana perginya negara-negara pantai yang mengelilingi kawasan Samudera Hindia itu sendiri? Bukankah di kawasan Samudera Hindia telah memiliki organisasi regional yang juga memiliki visi untuk menjaga keamanan maritim kawasan, yaitu *Indian Ocean Rim Association* (IORA)?

Indian Ocean Rim Association atau IORA merupakan organisasi regional kawasan Samudera Hindia yang pada pembentukannya di tahun 1997 (dengan nama awal *Indian Ocean Rim Association for Regional Cooperation* atau *IOR-ARC*). IORA merupakan organisasi

intergovernmental yang berkedudukan di Kota Ebene Cyber, Mauritius. IORA adalah forum regional yang merangkul instrumen pemerintahan, bisnis, dan akademis dalam berjalannya organisasi.

IORA memiliki tiga tujuan utama dalam organisasinya, yaitu untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan berkelanjutan negara anggotanya, kerjasama ekonomi, dan liberalisasi. Di samping itu, IORA menggagas enam fokus area prioritas atas kinerja organisasi yang meliputi keamanan maritim, fasilitas perdagangan dan investasi, manajemen perikanan, reduksi resiko bencana, kerjasama akademik, serta pertukaran promosi pariwisata dan budaya.

Pada awal pembentukannya IORA digagas oleh India dan Afrika Selatan dan memiliki anggota awal Australia, Indonesia, Madagaskar, Malaysia, Mauritius, Mozambik, Sri Lanka, Tanzania, dan Yaman; saat ini IORA memiliki 21 negara anggota, tujuh mitra dialog (Amerika Serikat, Cina, Inggris, Mesir, Perancis, Jerman, dan Jepang), serta *the Indian Ocean Tourism Organization* dan *the Indian Ocean Research Group* sebagai observer.

Seperti yang disampaikan di Portal Resmi Kementerian Luar Negeri RI (Kemlu RI) dalam laman Kerjasama Regional IORA, pada awal berdirinya organisasi ini memiliki visi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan seimbang bagi seluruh negara anggota dan menciptakan landasan yang kuat bagi kerja sama ekonomi regional melalui upaya-upaya fasilitasi perdagangan dan menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan. IORA merupakan pelopor dan satu-satunya organisasi regional di kawasan Samudera Hindia yang memiliki nilai strategis dalam pertumbuhan ekonomi dunia.

Dalam perkembangannya selama 20 tahun, IORA dirasa belum mencapai visinya terutama dalam 'menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan (lewat jalur laut)'. Hambatan perdagangan dalam hal ini berarti ancaman dan kejahatan maritim yang terjadi di kawasan Samudera Hindia. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa tercatat baru angkatan

laut Amerika-lah yang terlihat dominan memainkan peran penjagaan keamanan maritim di kawasan, yang mana mereka membawa kepentingan nasionalnya sendiri.

Efektivitas IORA terhadap isu keamanan maritim dapat dilihat apabila IORA mampu mencapai tujuan organisasi dalam isu tersebut, yaitu memaksimalkan kehadiran IORA dalam mencapai kondisi stabil dan aman terhadap jalur perdagangan dan pelayaran di kawasan Samudera Hindia, dengan kata lain IORA harus melakukan aksi dalam mencapai kondisi tersebut. Melihat hal tersebut, hingga saat ini dapat dikatakan bahwa peran IORA dalam menjaga keamanan maritim kawasan masih absen. Hingga pada Maret 2017 terlahirlah *outcome* dari IORA *Summit* berupa dokumen IORA *Concord (Jakarta Concord)* yang tercatat dalam poin objektif 16.A bahwa IORA berkomitmen untuk menjaga keamanan maritim kawasan Samudera Hindia:

“... we commit ourselves to promoting maritime safety and security in the region by enhancing cooperation in preventing and managing accidents and incidents at sea and promoting effective coordination between IORA member states’ aeronautical and maritime search and rescue services; encouraging the sharing of expertise and resources to reduce substandard shipping and manage risks to the safety of vessels and the marine environments of the Indian Ocean region; strengthening regional cooperation to address transboundary challenges, including piracy, armed robbery at sea, terrorism, trafficking in persons, people smuggling, irregular movement of persons, illicit drugs trafficking in wildlife, crimes in the fisheries sector, and environmental crimes; and ensuring that countries in the region can exercise freedom of navigation and overflight in accordance with international law, including UNCLOS, as constitution for the Oceans.” (Jakarta Concord, 2017).

Terlahirnya dokumen ini dapat dikatakan sebagai langkah yang sangat tepat bagi IORA, walau juga sangat terlambat melihat umur IORA yang telah menginjak 20 tahun. Dengan dinamika persoalan maritim yang jelas mengganggu stabilitas kawasan Samudera Hindia terutama jalur komunikasi global yang dimiliki kawasan ini, maka sangat tepat bagi IORA untuk meningkatkan peran dalam menjaga keamanan maritim kawasan.

IORA harusnya menjadi aktor utama yang menggerakkan negara-negara anggotanya dan juga sisa negara-negara pantai di kawasan

Samudera Hindia untuk menjaga keamanan maritim kawasan. Bahkan akan sangat wajar apabila IORA juga mampu mengendalikan dominasi aktor luar kawasan dalam campur tangannya menjaga keamanan maritim kawasan. Masalah yang terjadi terhadap keamanan maritim kawasan Samudera Hindia mencakup banyak isu kejahatan maritim, seperti pembajakan, perompakan, penyelundupan, penangkapan ikan secara ilegal, hingga konflik perbatasan. Isu yang beragam ini sejatinya dapat diselesaikan secara nasional, bilateral, trilateral, maupun multilateral dengan melibatkan negara-negara yang terlibat. Di sisi lain, IORA sebagai organisasi regional kawasan ini pun memiliki mandat untuk menjaga keamanan juga stabilitas kawasan, di mana seharusnya dengan berperannya IORA dan perhatiannya terhadap kawasan ini akan meminimalisir kejahatan-kejahatan maritim apapun yang terjadi di kawasan Samudera Hindia karena dipandang secara gambaran besar untuk kepentingan bersama. Negara-negara di kawasan Samudera Hindia maupun di luar kawasan yang juga menggunakan jalur perdagangan melalui Samudera Hindia belum terintegrasi dalam berperan untuk menciptakan keamanan maritim kawasan. Pernyataan resmi IORA untuk turun dalam menjaga keamanan maritim kawasan telah tertuang dalam dokumen Jakarta *Concord*, namun sayangnya IORA belum menerjemahkan lebih lanjut untuk menurunkan bagaimana peran dari IORA dalam menjaga keamanan maritim kawasan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Mencermati masalah di atas yakni absennya IORA dalam menjaga keamanan maritim di kawasan Samudera Hindia menjadikan obyektif riset (*research objectives*) ini adalah mencoba mencari peran yang terbaik dan efisien bagi IORA terhadap stabilitas keamanan maritim kawasan Samudera Hindia. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 'Meningkatkan peran IORA untuk menjaga keamanan maritim kawasan Samudera Hindia'.

Saran terbaik dengan merumuskan bagaimana memilih bentuk pertanyaan 'Bagaimana' (*why*) dalam dua butir pertanyaan riset (*research questions*) menjadi panduan dalam proses pencarian data dan analisa penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas peran IORA terhadap keamanan maritim di Samudera Hindia?
2. Bagaimana kepentingan Indonesia terhadap keamanan maritim kawasan Samudera Hindia dan kepemimpinan di IORA?

1.3 Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan sebagai rekomendasi dan pemikiran baru bagi keamanan maritim kawasan (khususnya Samudera Hindia) melihat belum efektifnya peran IORA dalam menjaga keamanan maritim kawasan Samudera Hindia selama 20 tahun sejak pertama kali berdirinya organisasi ini.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan kajian ilmu keamanan maritim sebagai sumbangsih terhadap dunia pendidikan di Indonesia dan regional terkait ilmu pertahanan dan ilmu kemaritiman, serta secara khusus bertujuan:

1. Untuk menganalisa bagaimana kebijakan yang seharusnya dikeluarkan oleh IORA sebagai payung bagi kepentingan negara-negara pantai anggotanya dalam menjaga keamanan maritim di Samudera Hindia;
2. Untuk menganalisa dan memberikan rekomendasi kepada IORA dalam mewujudkan keamanan maritim kawasan dari sudut pandang Indonesia yang niatnya sudah tercetus dalam Jakarta Concord namun belum dirumuskan lebih lanjut dan diimplementasikan secara nyata.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara spesifik yang terdiri dari dua aspek, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dalam manfaat teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi pemikiran baru dalam bidang keamanan maritim dalam skala nasional, regional, bahkan global. Penemuan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi di kemudian hari dengan kebaharuan pemikiran dan penemuannya. Antara lain *school of thought* Regionalisme dari Hubungan Internasional membantu memberi pemahaman terhadap konsep kawasan secara geografis dan interaksi antar elemen di dalamnya karena teori ini memberikan gambaran bagaimana praktek dalam koordinasi dan hubungan sosial, ekonomi, dan inisiatif politik dalam sebuah kawasan regional yang terdiri dari beberapa negara. Kajian konsep Keamanan Maritim membantu memberi pemahaman terhadap mendefinisikan isu keamanan maritim yang bersifat transnasional dimana perlu kerjasama dari negara-negara pantai penangannya, serta teori *Ocean Governance* memberikan pemahaman terhadap rumusan aksi jangka panjang terhadap tata kelola manajemen kawasan laut dalam menciptakan forum dan kolaborasi kawasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis, hasil penelitian ini memberikan solusi dan rekomendasi yang dapat digunakan bagi aktor terkait dengan keamanan maritim. Manfaat praktis kepada kalangan regulator untuk membuat kebijakan baru serta kajian terhadap evaluasi atas kebijakan yang dibuat. Terhadap kalangan operator hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian dalam pembuatan *Standard of Procedure* (SOP) untuk mekanisme tindak lanjut di tingkat nasional (intra dan inter instrumen) serta dalam penyusunan kriteria capaian strategi atas kebijakan.

1.5 Ruang Lingkup dan Gambaran Desain Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Penelitian dengan judul “Efektivitas Peran *Indian Ocean Rim Association* (IORA) terhadap Keamanan Maritim Kawasan Samudera Hindia dari Perspektif Indonesia” memfokuskan penelitian kepada peningkatan peran IORA terhadap keamanan maritim kawasan Samudera Hindia dari perspektif Indonesia yang berarti temuannya akan menjadi gagasan baru bagi IORA dari Indonesia. Ruang lingkup penelitian ini tidak membahas dari segi efisiensi dan optimalisasi dari peran IORA, hanya fokus pada efektivitas dari peran IORA itu sendiri.

Penelitian ini dianggap penting mengingat hingga saat ini IORA belum berperan secara signifikan dalam menjaga keamanan Samudera Hindia yang mana merupakan jantung jalur pelayaran internasional. *Level of analysis* dari tesis ini adalah pada analisa regional sekaligus nasional. Dengan dikeluarkannya Jakarta *Concord* pada Maret 2017 lalu, IORA telah mempetak-petakkan kepentingan organisasinya yang mana salah satunya tercantum dalam poin 16.A bahwa menjaga keamanan dan keselamatan aktivitas di Samudera Hindia merupakan salah satu dari tujuan IORA – namun IORA belum memiliki gambaran rinci bagaimana peran mereka menjaga keamanan maritim kawasan dan sejauh mana IORA harus berperan.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sebelumnya. Sebagai negara yang memiliki peran penting dalam IORA dan Indonesia juga memiliki kepentingan di Samudera Hindia, akan sangat penting apabila Indonesia dapat memberikan solusi dan rekomendasi terhadap IORA yang mana Indonesia sendiri dapat memasukkan kepentingan-kepentingan nasional di dalamnya.

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bagian (bab) besar meliputi:

Bab 1 Pendahuluan – Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dan gambaran desain penelitian;

Bab 2 Tinjauan Pustaka – Berisi tentang berbagai teori dan studi pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang beberapa teori dan konsep meliputi teori Peran untuk mengidentifikasi peran IORA dalam menemukan apa harapan organisasi dan hubungannya dengan analisa perilaku untuk mencapai tujuan kawasan, konsep Keamanan Maritim untuk mengidentifikasi ancaman maritim yang terjadi di Samudera Hindia, dan teori *Ocean Governance* untuk menjelaskan bagaimana peran pemerintah IORA dalam mengelola Samudera Hindia.

Bab 3 Metode Penelitian – Berisi tentang pembahasan desain penelitian, sumber data, subyek penelitian serta obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab 4 Analisis Data dan Pembahasan – Berisi tentang pemaparan dan pembahasan berbagai data hasil penelitian yang sudah mengalami proses analisa dan reduksi data sehingga tercapai keakuratan penelitian. Bagian analisis data dan pembahasan ini merupakan bagian penting karena menjawab pertanyaan penelitian pada Bab 1.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran – Berisi tentang rangkuman dari materi penelitian serta rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam penyiapan dan penyempurnaan program selanjutnya.

1.5.2 Gambaran Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metoda analisis dengan pendekatan kualitatif yang dipertajam dengan *Soft System Methodology*. Penelitian dilakukan bertujuan untuk menganalisis bagaimana efektivitas peran IORA terhadap keamanan maritim kawasan Samudera Hindia.

Sumber data, subyek, serta obyek penelitian dengan penjelasan mengenai jenis data yang diambil baik primer yaitu dengan melakukan

wawancara dengan beberapa informan terkait penelitian ini ataupun sekunder yang berupa data dan dokumen terkait yang membahas tentang kepentingan nasional negara anggota IORA di kawasan, ancaman dan kejahatan maritim yang terjadi di Samudera Hindia, kebijakan IORA terkait keamanan maritim, hingga menyampaikan pandangan Indonesia terhadap kawasan Samudera Hindia dan peran IORA dalam menjaga keamanan maritimnya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumen kualitatif dan materi audio visual kualitatif, serta analisis data melalui tahapan *Soft System Methodology* yang juga dibantu dengan penggunaan NVivo dalam mengolah data. NVivo mempermudah kategori data, triangulasi data, dan penyajian data dalam grafik. Penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data dan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data; dan jadwal penelitian.